

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Depresi merupakan suatu kondisi sedih yang berlangsung dengan waktu lama yang menyebabkan mengalami penurunan berat badan, berkurangnya ketertarikan terhadap kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan memiliki pikiran untuk melakukan tindakan bunuh diri (Almanda *et al.*, 2024). Depresi dapat dipicu oleh beragam faktor, seperti gangguan pada fungsi otak yang mengendalikan suasana hati, faktor keturunan, pengalaman hidup yang penuh tekanan, konsumsi obat-obatan tertentu, serta adanya kondisi medis yang mendasari (Diannovinina, 2018).

Laporan jumlah orang yang mengalami depresi di seluruh dunia meningkat tajam akibat pandemi. Diperkirakan ada sekitar 53,2 juta kasus baru, yang berarti terjadi kenaikan sebesar 27,6% (Santomauro *et al.*, 2021). Data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2023, sekitar 280 juta orang di dunia atau sekitar 3,8% populasi dunia terkena depresi keadaan ini lebih banyak dialami oleh wanita 6% dan pria 4%. Prevalensi depresi di Indonesia tahun 2023 terdapat 630.827 penduduk mengalami depresi prevalensi paling tinggi ada pada kelompok usia 15-24 (2%) dan lansia 1,9%, Provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat 3 dengan kasus depresi sebesar 86.668 penduduk yang mengalami depresi (Kemenkes RI, 2024).

Tata laksana terapi penanganan depresi dengan cara pemberian obat antidepresan, obat yang sering digunakan yaitu golongan *Selective Serotonin Reuptake Inhibitor* (SSRI). Golongan obat SSRI merupakan obat antidepresan lini pertama yang efek sampingnya lebih rendah dibandingkan dengan obat antidepresan golongan lain (Asqia *et al.*, 2023). Penggunaan SSRI selaras dengan berbagai pedoman terapi awal bagi pasien dengan gangguan depresi, karena dianggap memiliki efektivitas yang luas baik untuk jangka pendek maupun panjang, obat golongan SSRI umumnya dapat ditoleransi dengan baik oleh banyak orang (Ningtyas *et al.*, 2018). Antidepresan sering dikombinasikan dengan obat lain dan dikonsumsi

untuk durasi yang lama. Kondisi ini berisiko memicu berbagai tantangan dalam terapi yang dapat mengurangi efektivitas pengobatan (Lin *et al.*, 2023).

Penggunaan obat dianggap rasional apabila pasien mendapatkan obat yang sesuai dengan kebutuhan klinisnya, dengan dosis yang tepat, waktu pemakaian yang terukur, serta harga yang terjangkau oleh pasien. Pemantauan rasionalitas adalah indikator penting dalam mengevaluasi keberhasilan pelayanan kefarmasian (Wabula *et al.*, 2024). Penggunaan obat yang tidak sesuai merupakan permasalahan utama di seluruh dunia. WHO menyebutkan lebih dari 50% obat diresepkan, dikeluarkan atau dijual secara tidak tepat, dan setengah dari semua pasien gagal meminumnya dengan benar (Sari, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ramiyanti (2023) yang memaparkan tentang evaluasi ketepatan penggunaan obat antidepresan pada pasien depresi di RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiarjo Purwodadi didapatkan ketepatan kategori tepat indikasi sebesar 100%, tepat pasien 100%, tepat obat 87%, dan tepat dosis 40%. Penelitian serupa yang dilakukan di Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal masih ditemukan ketidaktepatan penggunaan oabat dengan kategori, tepat dosis 70,2%, tepat interval pemberian 80,9% dan tepat indikasi 100% (Lestari, 2018). Penelitian lain yang dilakukan oleh Septiyani (2023) yang berjudul evaluasi rasionalitas penggunaan abat antidepresan pada pasien depresi di rumah sakit jiwa Grhasia Yogyakarta didapatkan hasil didapatkan tepat pasien (100%), tepat indikasi (100%), tepat obat (100%), tepat frekuensi (87%) dan tepat dosis (68%).

Dampak penggunaan obat antidepresan yang tidak sesuai dapat memicu reaksi tubuh yang menentang efek obat, sehingga efektivitasnya menurun. Kondisi ini bisa memperburuk penyakit, memicu gangguan baru seperti bipolar, atau menimbulkan reaksi paradoks, risiko kambuh yang lebih tinggi. Jika obat dikonsumsi kembali, tubuh mungkin tidak lagi merespons dengan baik (Fava & Belaise, 2018).

Soerojo *Hospital* Magelang merupakan pusat rujukan nasional di bidang kesehatan jiwa dengan pelayanan unggulan dan termasuk rumah sakit khusus tipe A untuk pelayanan jiwa yang dimiliki pemerintah dibawah Kementerian Kesehatan (Kemenkes, 2020). Alasan inilah yang mendorong peneliti untuk menilai rasionalitas penggunaan antidepresan di kalangan pasien depresi di unit perawatan Soerojo

*Hospital* Magelang dengan cara mengidentifikasi indikasi yang tepat, pasien yang sesuai, obat yang benar, dosis yang sesuai, dan frekuensi yang tepat.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana karakteristik pasien dengan diagnosis depresi di Soerojo *Hospital* Magelang?
2. Bagaimana karakteristik obat antidepresan pada pasien dengan diagnosis depresi Soerojo *Hospital* Magelang?
3. Bagaimana rasionalitas penggunaan obat antidepresan pada pasien depresi di Soerojo *Hospital* Magelang dilihat dari tepat indikasi, tepat pasien, tepat obat, tepat dosis, tepat frekuensi?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

Mengetahui rasionalitas penggunaan obat antidepresan pada pasien depresi di Soerojo *Hospital* Magelang

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik pasien dengan diagnosis depresi di Soerojo *Hospital* Magelang.
- b. Mengetahui karakteristik penggunaan obat antidepresan dan pasien dengan diagnosis depresi di Soerojo *Hospital* Magelang.
- c. Mengetahui rasionalitas penggunaan obat antidepresan pada pasien depresi di Soerojo *Hospital* Magelang dilihat dari dari tepat indikasi, tepat pasien, tepat obat, tepat dosis, tepat frekuensi

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman, pengalaman, dan memperluas perspektif tentang kesehatan, terutama yang berkaitan dengan rasionalitas dalam pengobatan antidepresan pada pasien depresi di Soerojo *Hospital* Magelang.

2. Manfaat Praktiks

- a. Manfaat untuk institusi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembelajaran atau diskusi mengenai

rasionalitas pengobatan pada pasien depresi bagi mahasiswa prodi kesehatan khususnya prodi farmasi.

- b. Temuan penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi Soerojo *Hospital* Magelang sebagai bahan evaluatif serta pertimbangan strategis dalam perumusan kebijakan penggunaan obat antidepresan, sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas pelayanan terapi.

### E. Keaslian Penelitian

Sejauh pengetahuan peneliti terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu

**Tabel 1. Keaslian Penelitian**

No	Judul Penelitian (Peneliti, Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	
				Sebelumnya	Sekarang
1	Evaluasi Ketepatan Penggunaan Obat Antidepresan Pada Pasien Depresi Rawat Jalan di RSUD DR.Soedjati Soemodiardjo Purwodadi Periode Oktober Sampai Desember 2022 (Ramiyanti, 2023)	Penelitian deskripsi observasional serta teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>total sampling</i> .	Hasil penelitian yang dilakukan yaitu rasionalitas penggunaan antidepresan pada pasien depresi meliputi tepat indikasi sebesar 100%, tepat pasien 100%, tepat obat 87%, dan tepat dosis 40%.	a. Lokasi Penelitian di RSUD DR.Soedjati Soemodiardjo Purwodadi b. Teknik Sampling total <i>sampling</i> . c. Kategori tepat yaitu Tepat Indikasi, tepat pasien, tepat obat dan tepat dosis d. Sampel yang digunakan yaitu pasien rawat jalan yang terdiagnosis depresi	a. Lokasi penelitian di lakukan di Soerojo <i>Hospital</i> Magelang. b. Teknik sampling yang digunakan yaitu <i>purposive sampling</i> . c. Kategori tepat yaitu Tepat Indikasi, tepat pasien, tepat obat dan tepat dosis d. Sampel yang digunakan yaitu pasien rawat jalan dan rawat inap yang terdiagnosis depresi.
2	Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Antidepresan pada Pasien Depresi di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta (Septiyani, 2023)	Merupakan penelitian deskriptif observasional yang bersifat retrospektif dengan teknik pengambilan	Penggunaan obat antidepresan dari kriteria rasionalitas didapatkan tepat pasien (100%),	a. Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta b. Sampel yang digunakan yaitu pasien rawat inap yang	a. Lokasi penelitian di lakukan di Soerojo <i>Hospital</i> Magelang b. Sampel yang digunakan

No	Judul Penelitian (Peneliti, Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	
				Sebelumnya	Sekarang
		sampel secara <i>purposive sampling</i> .	tepat indikasi (100%), tepat obat (100%), tepat frekuensi (87%) dan tepat dosis (68%).	terdiagnosis depresi	pasien rawat inap dan rawat jalan yang diagnosis depresi
3	Evaluasi Ketepatan Penggunaan Obat Antidepresan pada Pasien Depresi di Puskesmas Licin (Agustin, 2022)	Merupakan desain penelitian observasional yang bersifat deskriptif dengan pendekatan secara retrospektif dengan teknik samping yaitu total <i>sampling</i>	Masih adanya ketidaktepatan penggunaan obat yaitu tepat pasien 94%, tepat indikasi 100%, tepat obat 100%, tepat dosis 90%, tepat interval pemberian 100%	a. Lokasi penelitian di puskesmas Licin b. Teknik yang digunakan yaitu total <i>sampling</i> c. Sampel yang digunakan yaitu pasien rawat inap yang terdiagnosis depresi	a. Lokasi penelitian di lakukan di Soerojo <i>Hospital</i> Magelang b. Teknik yang digunakan yaitu <i>purposive sampling</i> . c. Sampel yang digunakan pasien rawat inap dan rawat jalan yang diagnosis depresi